

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu dan menyimpulkannya serta pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan anak usia dini haruslah dikemas dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal seperti yang dituangkan dalam (Depdiknas, 2007:1). Salah satu amanat luhur tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Setiap manusia memiliki potensi atau

bakat dan kecerdasan. Tanggung jawab para pengelola pendidikan secara sistematis terprogram dan terpadu sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sampai usia sekitar 6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensi, kematangan emosional, dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian, investasi pembangunan manusia pada usia dini merupakan investasi yang amat penting bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas.

Kreativitas anak yang di stimulus sejak dini berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Anak yang memiliki kreativitas dapat menjadikannya sosok mandiri dan kuat sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan keadaan yang penuh dengan tantangan serta kemajuan yang pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan saat ini hanya menekankan pada kemampuan anak dalam menulis, membaca dan berhitung. Keadaan ini dikarenakan orangtua yang menuntut anaknya untuk pandai menulis, membaca dan berhitung sejak dini tanpa mengetahui kebutuhan dan kemampuan belajar anak yang sebenarnya. Pembelajaran di sekolah membiasakan anak untuk duduk, diam, dengar dan meniru. Hal ini menyebabkan kreativitas anak menjadi tidak berkembang. Terlebih lagi dengan tidak adanya media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk memacu tingkat kreativitas anak tersebut.

Taman Kanak – Kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi yaitu proses pendidikan yang

menenkankan pada kegiatan mendidikan dan mengajar, proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Untuk itu, lembaga pendidikan harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Bagi anak – anak, bermain adalah belajar, maka belajar itu menyenangkan. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Orangtua harus memastikan bahwa masa prasekolah anak – anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi optimalnya.

Pada saat mulai sekolah, anak sudah dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan bahasa yang lugas. Dia dapat membuat hipotesa mengenai mengapa segala hal dapat terjadi serta mengenal dan mengingat tempat – tempat dan kejadian tertentu. Sehingga, anak dapat menceritakan dan menggambar melalui coretan tulisan sederhana. Untuk mencapai begitu banyak hal dalam masa pra sekolah, anak harus mau belajar secara ikhlas dan gembira. Cara belajar anak yang baik adalah bermain. Bermain adalah hal yang alami bagi anak – anak. Dan pada setiap tahap perkembangannya, anak – anak akan bermain dengan cara yang paling sesuai untuk hal – hal yang harus mereka pelajari.

Perkembangan motorik anak usia dini ditingkatkan melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan fisik –

motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut bersalah dari perkembangan reflek dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak tetap tak berdaya (Berk dalam Suyadi, 2010 : 67 – 68).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempat dan menangkap bola serta memainkan benda – benda atau alat – alat permainan (Wardhani&Asmawulan, 2011:36).

Bakat alami seorang anak berkembang melalui pengalaman, tetapi dia hanya akan mencari pengalaman tersebut bila menurutnya menyenangkan. Cara paling mudah untuk memastikan mereka belajar adalah dengan memastikan tubuh dan pikirannya terlibat. Pelatihan, penjelasan, perbaikan, atau demonstrasi sebanyak apapun tidak akan memperkaya anak kecuali bila pengalaman atau hal itu terjadi.

Pada anak usia 2 – 6 tahun sudah mampu memegang pensil dengan cukup kuat dengan keterampilannya ini, orang tua dapat saja mulai melatih anak menulis dengan cara bermain. Dengan bermain melalui mewarnai gambar dan meluis termasuk suatu cara melatih otot – otot motorik halus anak agar semakin lentur. Anak usia dini diberi kegiatan untuk

perkembangan motorik halus yang semakin baik dan terarah. Misalnya menulis adalah membuat huruf, angka dan bentuk tertentu dengan pensil, coretan sekalipun sangat berharga.

Anak taman kanak – kanak merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evaluasi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Usia antara 4 – 6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang tiap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa ini proses yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Sudjiono, 2009: 6).

Pada dasarnya belajar merupakan suatu hal yang alamiah, terjadi pada diri manusia seperti halnya anak – anak dirumah, di tempat bermain, juga sekolah, anak mengalami proses belajar. Terlebih ketika orang dewasa menyadari betul bahwa anak terutama di usia dini amat sangat senang melakukan kegiatan bermain, bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada saat itulah sebetulnya mereka sedang mengalami proses belajar.

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara –cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya (Solehuddin dalam Musfiroh, 2005 : 36).

Berdasarkan observasi di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Tahun Pelajaran 2018-2019, anak – anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yang terlihat melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari) dan ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran, khususnya dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari). Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui *finger painting* (melukis dengan jari) dari kreativitas anak masih asing, kaku dan belum terampil.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak terutama di PAUD dari mulai umur 0 – 6 tahun anak sudah dapat dilatih banyak permainan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus, misalnya melukis dengan jari (*finger painting*), *playdough*, mencetak, menjahit, menggambar, mewarnai, dan lain – lain. Permainan tersebut mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini dan otot – ototnya berkembang dengan baik.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun kemampuan perkembangan

motorik anak masih rendah yang disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak sesuai. Kemampuan jari – jari anak masih kaku dan dominan saat ini masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang lama tidak menggunakan metode yang baru. Sehingga, anak tidak berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru hanya membacakan atau membawakan media atau alat peraga yang kurang menarik untuk anak dan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas permainan dalam pembelajaran terutama dalam motorik halus. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan anak pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran belajar mengajar harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui permainan *finger painting* (melukis dengan jari) agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Guru juga dapat menggunakan solusi seperti merencanakan bentuk evaluasi perkembangan motorik halus anak KB Aisyiyah Arcawinangun dengan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* pada Kelompok Bermain Aisyiyah disamping dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya juga dapat menumbuhkan daya tarik bagi siswa, sehingga dapat memberikan kegiatan yang menyenangkan dan memberi semangat dalam proses belajar dan pada akhirnya dapat menghasilkan belajar yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan

kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkait dengan kegiatan ini, karena *finger painting* adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan *Finger Painting* Pada Anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018 - 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik karena motorik halus hanya berkembang pada saat anak melakukan kegiatan menulis, mewarnai, dan meronce, membuat.
2. Kurangnya beragam kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
3. Mudahnya anak merasa bosan dalam pembelajaran yang monoton.
4. Kurangnya kreatif dan inovatif guru dalam membuat kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2018 – 2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan “Apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019-2020”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui *finger painting* sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberi landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus melalui permainan *finger painting* agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak, serta agar dalam proses belajar anak dan hasil bisa seimbang serta keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri berkembang normal.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola agar guru dapat berkembang secara professional, kreatif dan inovatif. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya

penalaran atau imajinasi anak dalam proses pembelajaran dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal.

c. Bagi Lembaga atau Sekolah

Dapat menjadi catatan pelajaran bahwa kemampuan anak berbeda – beda dalam perkembangan motorik halus. Semua itu dirangsang agar minat belajar anak tidak bosan. Memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercemin dari peningkatan kemampuan professional pada guru dan perbaikan proses dari hasil belajar anak.

